

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DITINJAU DARI
KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU SMA NEGERI
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



Oleh

NURSYAWIYAH HUTAURUK
NIM 19071

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRACT

Nursyawiyah Hutaaruk. Of 2012. Judging from the Pedagogic Competence Interpersonal Communication and Emotional Intelligence in the City Senior High School Teachers Padangsidimpuan. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Based on observations while in high school Padangsidimpuan town state, pedagogical competence of teachers seen some not good, it is seen from the tendency of teachers are less able to control the characteristics of learners, the condition is influenced by interpersonal communication and emotional intelligence research aims to reveal 1) Contribution to the interpersonal communication pedagogical competence of teachers in the Padangsidimpuan town SMA, 2) the contribution of emotional intelligence to senior high school teachers pedagogic competence in the Padangsidimpuan town, 3) contribution Interpersonal Communication and Emotional Intelligence competencies are shared equally to senior high school teachers in Pedagogic Competence senior high school in the Padangsidimpuan town.

The population in this research were all senior high school in the town of as many as 442 people Padangsidimpuan teacher civil servants, proportional stratified sampling technique of random sampling as many as 76 teachers. Data were collected through questionnaires. The collected data were then statistically analyzed using correlation and regression analysis.

The analysis showed that: 1) together (simultaneously) the variable of interpersonal communication and emotional intelligence contributes to the pedagogical competence of teachers in the Padangsidimpuan town SMA at 45.70% and the rest of the remaining 54.30% is determined by other variables, 2) the contribution of variables interpersonal communication to variable SMA Teacher pedagogical competence of 35.40% and the remaining 64.60% is determined by other variables, 3) Contribution of Emotional Intelligence variables of Pedagogy Teacher Competence in the Padangsidimpuan town SMA at 28.20% and the remaining 71.80 % determined by other variables, 4) If the controlled variable Emotional Intelligence, Interpersonal Communication for the variable 25.44% of the Pedagogic Competence of State High School Teachers in the Padangsidimpuan town. If the controlled variable Interpersonal Communication, Emotional Intelligence is the variable accounts for 20.66% of the Pedagogic Competence of State High School Teachers in the Padangsidimpuan town. Conclusions and implications, it is suggested that in an effort to improve the pedagogical competence of teachers, then teachers should be able to improve interpersonal communication and emotional intelligence in carrying out the task.

ABSTRAK

Nursyawiyah Hutaaruk. 2012. Kompetensi Pedagogik Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Guru SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan sementara di SMA Negeri Kota Padangsidimpuan, terlihat kompetensi pedagogik guru sebagian belum baik. Hal ini terlihat dari kecenderungan guru kurang mampu menguasai karakteristik peserta didik, kondisi ini dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan Kecerdasan Emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan 1) Kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan, 2) Kontribusi kecerdasan Emosional terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan, 3) kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional secara bersama sama terhadap Kompetensi Pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan sebanyak 442 orang guru yang berstatus PNS, teknik pengambilan sampel *stratified proporsional random sampling* yaitu sebanyak 76 orang guru. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Data yang terkumpul itu kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Secara bersama sama (simultan) variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di kota Padangsidimpuan sebesar 45,70 % dan sisanya sisanya 54,30 % ditentukan oleh variabel lain, 2) Kontribusi variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel kompetensi pedagogik Guru SMA Negeri sebesar 35,40 % kemudian sisanya 64,60 % ditentukan oleh variabel lain, 3) Kontribusi variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan sebesar 28,20 % kemudian sisanya 71,80 % ditentukan oleh variabel lain, 4) Jika variabel Kecerdasan Emosional dikontrol, maka variabel Komunikasi Interpersonal sebesar 25,44 % terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan. Jika variabel Komunikasi Interpersonal dikontrol, maka variabel Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi sebesar 20,66% terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, disarankan agar dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka guru harus mampu meningkatkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosionalnya dalam melaksanakan tugas yang diembannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: **“Kompetensi Pedagogik Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan”**.

Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dengan penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dari berbagai pihak dalam kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. Ed.D selaku pembimbing II, yang telah bersusah payah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga terwujudnya tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd, Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, dan Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd. selaku kontributor pada seminar proposal dan seminar hasil penelitian serta sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan, kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan penyelesaian tesis ini.
3. Rektor Universitas Negeri Padang, Direktur Program Pascasarjana, Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, beserta seluruh staf yang telah banyak membantu dan memberi kesempatan serta kemudahan sejak awal sampai penyelesaian perkuliahan.
4. Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kota Padangsidempuan. Kepala Sekolah SMA Negeri di Kota Padangsidempuan, rekan-rekan guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan bantuan serta

kemudahan untuk memperoleh data dan informasi dalam penyelesaian tesis ini.

5. Kedua orangtua alm. Morhan Hutauruk (ayah), alm. Harinuan Situmorang (ibu), dan kakak Rosidah Hutauruk, S.Pd, Ristiwana Hutauruk, Dra. Jahriani Hutauruk, Nurliana Hutauruk, adikku Alpian Hutauruk, M.Pd, serta keponakan Helena Eva Donna, S.Pd, Zulhasnidhar, Risa Yulianti, Erniyanti, Juanda, Afrini Lubis, S.Pd, Lely Tasari, S.Pd yang telah memberi dukungan, semangat dan mengorbankan waktu dan material untuk membantu kelancaran perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
6. Semua rekan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan teman sejawat lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dan tenaga sampai akhir penyelesaian tesis ini.

Akhirnya dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak atas segala bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini. Semoga apa yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak luput dari kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	
PERSETUJUAN KOMISI AKHIR TESIS	
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Kompetensi Pedagogik	14
2. Komunikasi Interpersonal	19
3. Kecerdasan Emosional	26
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	43

C. Definisi Operasional.....	51
D. Pengembangan Instrumen	52
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	62
B. Uji Persyaratan Analisis	71
C. Pengujian Hipótesis	76
D. Pembahasan	94
E. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi	104
C. Saran	106
DAFTAR RUJUKAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Populasi Penelitian	46
Tabel 2 : Hasil Perhitungan Sampel.....	50
Tabel 3. Penyebaran Sampel Penelitian	54
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	52
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	56
Tabel 6. Hasil Reliabilitas	57
Tabel 7. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel	60
Tabel 8. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X_1 , X_2 , dan Y.....	62
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik	63
Tabel 10. Tingkat Ketercapaian Variabel/Indikator Kompetensi Pedagogik.....	65
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal.....	66
Tabel 12. Tingkat Ketercapaian Indikator Komunikasi Interpersonal (X_1).....	68
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional	
Tabel 14. Tingkat Ketercapaian Variabel/Sub Variabel Kecerdasan Emosional (X_2).....	71
Tabel 15. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y	73
Tabel 16. Uji Homogenitas Variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y	74
Tabel 17. Uji Independensi Antar variabel Bebas	75
Tabel 18. Uji Linieritas	75
Tabel 19. Rangkuman Hasil Kontribusi Komunikasi Interpersonal (X_1) Terhadap Kompetensi Pedagogik (Y).....	77
Tabel 20. Uji- F Tingkat Keberartian Regresi	78
Tabel 21. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 dan Y (Uji-t).....	79
Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Kontribusi Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Kompetensi Pedagogik (Y)	81
Tabel 23. Uji-F Tingkat Keberartian Regresi	82
Tabel 24. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X_2 dan Y (Uji-t)	84

Tabel 25. Rangkuman Hasil Analisis Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Pedagogik	85
Tabel 26. Uji-F Tingkat Keberartian Regresi X_1 , X_2 , dan Y	86
Tabel 27. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y (Uji-t)	87
Tabel 28. Rangkuman Sumbangan Efektif dan Relatif Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	90
Tabel 29. Rangkuman Korelasi Parsial Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	91
Tabel 30. Rangkuman Data Korelasi dan Regresi Variabel X_1 , X_2 , dan Variabel Y	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	43
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru	64
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal	67
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional	70
Gambar 5. Garis Regresi Komunikasi Interpersonal terhadap Kompetensi Pedagogik	80
Gambar 6. Garis Regresi Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Pedagogik	84
Gambar 7. Garis Regresi Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Pedagogik	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur yang paling menentukan dalam proses pendidikan (Mulyasa, 2007:5). Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik.

Sebagai pengajar, hal-hal yang dilakukan guru adalah mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar-mengajar untuk tiap bahan kajian yang diajarkan, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Guru merupakan suatu profesi yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain, sehingga dengan melakukan pekerjaan sebagai guru secara profesional ini maka akan menghasilkan etos kerja yang baik.

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus bagi personil yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan. Untuk menjamin kualitas pendidikan dapat terjaga dengan baik, pemerintah telah menetapkan beberapa standar nasional pendidikan melalui PP No. 19 Tahun 2005 meliputi: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi mengajar sebagai faktor mendasar bagi keberhasilan guru dalam melakukan tugasnya, oleh karena itu kajian tentang kompetensi mengajar harus lebih didahulukan.

Menurut Muchlas dkk, (2006) menyatakan bahwa ujung akhir dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, namun untuk mencapai kemampuan itu seseorang harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi yang diajarkan, dan juga arah (filosofi) pendidikan yang sedang dilaksanakan

Kompetensi pedagogik ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru, karena dengan adanya kompetensi pedagogik maka proses pembelajaran

di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Dalam kompetensi pedagogik guru diharuskan untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran. Dengan kemampuan berkomunikasi tersebut guru dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain maupun dengan sesama guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi tersebut guru dapat menentukan tujuan, mendiagnosa masalah yang terjadi dalam kelas, memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Komunikasi ini adalah komunikasi interpersonal, dimana guru memperlakukan dan mengakui siswa sebagai subjek yang sangat penting karena semakin baik seorang guru mengenali siswanya maka semakin besar kemungkinan terjadinya proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi seorang guru untuk membangun suasana hangat, suasana menerima, dan saling percaya akan menumbuhkan rasa betah kepada siswanya. Jika seorang guru memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa, sesama guru, pegawai, dan kepala sekolah, maka ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru akan mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan karena hubungan dengan siswa, guru, dan kepala sekolahnya terbina dengan harmonis. Komunikasi interpersonal akan dapat

mendukung terciptanya keakraban, keterbukaan, perasaan positif dan kebersamaan antara sesama guru, sesama siswa, pimpinan, dan semua warga sekolah.

Dalam proses pelaksanaan tugasnya, disamping guru memiliki kecerdasan intelektual juga harus memiliki kecerdasan emosional. Seseorang tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan intelektual dan pengalamannya tetapi juga berdasarkan seberapa baik orang tersebut mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan membangun hubungan positif untuk meraih keberhasilan. Selain itu guru juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang dirinya. Pengetahuan teori dan praktis sangat diperlukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru banyak mengalami hambatan baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Hambatan tersebut antara lain, merasa tertekan dan kurang berminat pada pekerjaan, tidak mampu menyesuaikan diri, kurang bergairah dan kurang semangat, perilakunya tidak menyenangkan, dan sebagainya. Pekerjaan guru bukan pekerjaan yang ringan, sebaiknya profesi guru dimiliki orang yang memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian guru yang kurang baik akan dapat memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap pembelajaran seorang guru. Kecerdasan emosional seorang guru dituntut baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini karena guru akan berhadapan dengan peserta didik, sesama guru, pegawai, kepala sekolah, dan warga sekolah serta masyarakat lainnya. Apabila emosi

guru tidak terkendali dan kepribadian guru tidak baik, maka akan berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukannya.

Fenomena di lapangan menurut pengamatan sementara, khususnya di SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru sebagian terkesan belum baik. Hal ini terlihat dari kecenderungan guru kurang mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Kurang lancarnya komunikasi siswa dengan guru, hal ini terlihat dari rasa takut siswa terhadap guru, komunikasi sesama warga sekolah, tidak memanfaatkan waktu mengajar yang tersedia, kurang mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, kurang terbinanya iklim komunikasi pembelajaran yang kondusif dengan sentuhan sentuhan manusiawi.

Pada SMA Negeri Padangsidimpuan terlihat juga bahwa evaluasi pembelajaran belum terlaksana dengan baik, guru belum memanfaatkan secara baik hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Kisi-kisi soal yang jarang dibuat bahkan kecenderungan pembuatan soal mendahului kisi-kisi soal. Guru juga hanya melakukan analisis hasil evaluasi sebagai bahan untuk kenaikan pangkat, padahal analisis ini sangat diperlukan dalam melakukan program tindak lanjut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap beberapa orang guru SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan menunjukkan permasalahan sebagai berikut: (1) metode mengajar guru cenderung tidak bervariasi, (2) guru mengajar lebih dari satu jenis mata pelajaran, (3) kurangnya keprofesionalan guru dalam memahami tuntutan

kurikulum berbasis kompetensi, (4) guru kurang mencintai profesinya, (5) guru belum terbiasa memberikan tugas menulis secara terstruktur kepada siswa, (6) terbatasnya sarana dan prasarana dari sekolah, (7) guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Melihat situasi dan kondisi seperti di atas, maka secara khusus peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik ditinjau dari komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional guru SMA Negeri di kota Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, antara lain:

1. Komunikasi Interpersonal

Arni (2007:158) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal menurut M. Hardjana dalam Aw, Suranto (2011:3) adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

2. Iklim Sekolah

Menurut Hadiyanto (2000) bahwa iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik. Selanjutnya

Nitisemito (2001) menguraikan bahwa iklim sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para guru yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan aktivitas.

3. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2001) kecerdasan emosi didefinisikan suatu kesadaran diri, rasa percaya diri, penguasaan, diri, komitmen dan integritas dan seseorang, dan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan, mempengaruhi, melakukan inisiatif perubahan dan menerimanya. Atau dengan kata lain Goleman memberi pengertian kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi secara baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

4. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi diduga erat hubungannya dengan kompetensi pedagogik. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tentu akan berusaha bekerja dengan maksimal dan optimal untuk mencapai apa yang diinginkannya. Dengan demikian motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang positif dengan kompetensi pedagogik. Guru harus mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi agar menghasilkan kompetensi pedagogik yang tinggi pula, Mc Clelland dalam Hamzah (2008:47) menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu.

5. Disiplin Kerja

Nitisemito (2000;85) menyatakan disiplin kerja adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Searah dengan itu Saydam (2001;167) menyatakan disiplin merupakan kemampuan untuk menguasai diri dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan, mentaati tata cara yang telah ditentukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diserahkan kepada setiap orang sehingga dapat dijalankan dengan penuh kesadaran.

6. Sikap

Sikap diduga ikut mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Mouly (2000:12) mengemukakan sikap merupakan pola tingkah laku yang dipelajari, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dengan cara-cara tertentu. Kenyataan di SMA Negeri Padangsidimpuan terlihat bahwa masih ada sebagian guru yang kurang peduli terhadap tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Guru yang tidak mempunyai sikap dan minat yang ikhlas dalam bertugas maka guru itu kurang berdisiplin.

7. Beban kerja

Beban kerja adalah upaya merinci komponen dan target pekerjaan dalam satuan waktu dan satuan hasil tertentu (Hasibuan; 2003). Dalam penetapan beban kerja, pihak pemberi kerja harus mempertimbangkan keseimbangan antara beban kerja dengan kemampuan individu yang akan melakukan pekerjaan. Beban kerja ini harus seimbang dengan kemampuan individu agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas.

Menurut Handoko (2002) Beban pekerjaan akan lebih menarik dan akan meningkatkan kinerja dengan memperluas pekerjaan tersebut, pekerjaan yang terlalu rutin atau terspesialisasi jarang menawarkan kesempatan untuk pertumbuhan psikologis, penghargaan, atau sumber sumber kepuasan lainnya.

8. Prestasi Kerja

Menurut Hasibuan (2001) prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Lopes dalam Swasto, (2002) mengemukakan bahwa prestasi kerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Hal ini berkaitan dengan kuantitas pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh individu dalam kurun waktu tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya meneliti dua variabel yaitu variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas terhadap kompetensi pedagogik guru sebagai variabel terikat.

Kedua variabel tersebut dipilih dengan alasan antara lain: bahwa berdasarkan hasil dari pra survey komunikasi interpersonal masih kurang. Bila komunikasi interpersonal bisa berjalan dengan baik, maka pada gilirannya kompetensi pedagogik guru akan bisa ditingkatkan. Begitu juga dengan kecerdasan emosional guru yang diduga masih rendah dan perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru masih harus ditingkatkan. Secara teori kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan melalui komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan hal tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul: **”Kompetensi Pedagogik ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan?
2. Apakah kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan?
3. Apakah komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan.

2. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan.
3. Kontribusi komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi pedagogik yang berdampak kepada peningkatan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dibidang penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menciptakan komunikasi yang baik dan peningkatan kecerdasan emosionalnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
- b. Bagi Kepala Sekolah, bahan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menciptakan dan menjalin suasana yang menyenangkan demi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang pada akhirnya peningkatan kualitas sekolah.

- c. Bagi Kepala Dinas, sebagai salah satu bahan masukan untuk melakukan usaha-usaha dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.
- d. Bagi Peneliti dan pembaca lainnya yang akan melakukan kajian tentang kompetensi pedagogik guru.